

## PEMBERDAYAAN PEMUDA BERBASIS SAFETYMAN SEBAGAI BENTUK *CREATING SHARED VALUE*

**Reza Faidhil Fitriansyah<sup>1\*</sup>, Mohamad Zulkifli<sup>2</sup>, Andromedo Cahyo Purnomo<sup>3</sup>**

PT Kilang Pertamina Internasional Unit VI Balongan,<sup>1</sup>

\*Corresponding Author: rezafaidhil@gmail.com

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* sebagai bentuk *creating shared value*. Tujuan lainnya adalah sebagai bentuk sosial perusahaan diwujudkan dengan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdampak pada peningkatan ekonomi, perlindungan terhadap lingkungan dan keadilan sosial. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Balongan Indramayu pada tahun 2021. Populasinya adalah seluruh pemuda yang berada di Desa Majakerta, Desa Sukaurip, Desa Sukareja, dan Desa Balongan Kabupaten Indramayu. Sampel yang dalam penelitian ini 141 orang. Metode penelitian yang digunakan adalah *mix method* dan desain penelitian menggunakan *simple random sampling*. Teknik analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis statistic *deskriptif*. Metode pengumpulan data dengan cara membuat angket dan hasil tes. Program pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* dibuat untuk memenuhi kebutuhan akan tenaga *safetyman* di perusahaan. Melihat permasalahan pengangguran dengan jumlah angkatan kerja yang tinggi di Kabupaten Indramayu, PT KPI Unit VI Balongan melaksanakan kegiatan pelatihan *safetyman* yang bekerjasama dengan Dinas Keternagakerjaan Kabupaten Indramayu. Hasil dari penelitian ini yaitu dari segi sosial yang dapat dirasakan oleh masyarakat adalah peningkatan kapasitas anggota FOKSI yang berdampak pada peningkatan pendapatan melebihi nilai UMK Indramayu. *Maximise the giving to create a return* telah ditunjukkan oleh PT KPI Unit VI Balongan. Dengan berinvestasi dalam pengembangan masyarakat dalam program CSR, namun perusahaan juga mendapatkan keuntungan berupa pengurangan biaya dan penciptaan area kerja yang aman.

**Kata Kunci** : Pemberdayaan, CSR, Safetyman, CSV.

### ABSTRACT

*This research aims to empower youth based on safety as a form of creating shared values. Another goal is as a form of social enterprise realized by implementing Corporate Social Responsibility (CSR) programs that have an impact on improving the economy, protecting the environment and social justice. This research was carried out in Balongan Indramayu District in 2019. The population was all youth in Majakerta Village, Sukaurip Village, Sukareja Village, and Balongan Village, Indramayu Regency. The sample in this study was 141 people. The research method used is the mixed method and the research design uses simple random sampling. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The data collection method is by making a questionnaire and test results. The safetyman-based youth empowerment program was created to meet the need for safetymen in companies. Seeing the problem of unemployment with a high number of workforce in Indramayu Regency, PT KPI Unit VI Balongan carried out safetyman training activities in collaboration with the Indramayu Regency Manpower Office. The results of this study, namely from a social perspective that can be felt by the community is an increase in the capacity of FOKSI members which has an impact on increasing income beyond the Indramayu UMK value. Maximize the giving to create a return has been shown by PT KPI Unit VI Balongan. By investing in community development in CSR programs, companies also benefit in the form of reduced costs and the creation of safe work areas.*

**Keywords** : Empowerment, Corporate Social Responsibility, Creating Shared Value, Safetyman

### PENDAHULUAN

Tanggung jawab sosial merupakan komitmen perusahaan sebagai entitas bisnis untuk berkontribusi dalam perkembangan ekonomi yang berkelanjutan. Komitmen tersebut

dirangkum pada program *Corporate Social Responsibility* (CSR). Gagasan CSR menekankan bahwa tanggung jawab perusahaan bukan lagi mencari profit semata, melainkan juga terdapat tanggung jawab sosial dan lingkungan. Dalam *Brundtland Report* (1987) menerangkan terdapat 3 komponen penting dalam pelaksanaan CSR, yaitu *economic growth, environmental protection* dan *social equity*.

Indonesia telah membuat regulasi pelaksanaan tanggung jawab sosial lingkungan oleh perusahaan yang tertuang dalam Undang-undang No.40 tahun 2007 tentang Perseroan terbatas. Pada pasal 74 ayat 1 disebutkan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya di bidang dan atau berkaitan dengan sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial. Atas dasar inilah perusahaan-perusahaan di Indonesia melaksanakan program CSR sebagai upaya tanggung jawab terhadap masyarakat yang terdampak dari operasional perusahaan. Peraturan pelaksanaan CSR oleh BUMN juga tertuang dalam Keputusan Menteri No.Kep-236/MBU/200. PT PT Kilang Pertamina Internasional Unit VI Balongan sebagai entitas bisnis yang bergerak dibidang pengolahan minyak bumi menjadi bahan bakar, melaksanakan kegiatan CSR sesuai dengan regulasi yang ada.

Praktik CSR di negara berkembang, termasuk Indonesia, dilaksanakan dengan kegiatan filantropi. Gagasan CSR yang berkembang tahun 90'an, menegaskan bahwa adanya pelaksanaan CSR dalam perusahaan merupakan upaya *stakeholder approach* dan strategi marketing. Namun, konsep CSR menuai kritik karena perusahaan bertindak untuk mengembangkan bisnis bukan sebagai pemberi amal yang ditunjukkan dengan kegiatan filantropi. Praktik CSR dinilai hanya membuat perusahaan mendapatkan sebuah citra saja, bukan keuntungan perusahaan itu sendiri. *Creating Shared Value* (CSV) merupakan konsep yang berkembang atas kritik terhadap CSR (Porter, Kramer: 2007).

Bagi Porter dan Kramer, CSV merupakan strategi bisnis yang menekankan pencapaian nilai sosial dan ekonomi melalui model bisnis yang kompetitif. Mengembangkan strategi bisnis yang menghasilkan nilai mungkin tampak berlawanan, tetapi penting diterapkan pada era meningkatnya tuntutan dari masyarakat agar organisasi bisnis dapat memainkan peran baru ini. Upaya penerapan *shared value* juga merupakan strategi jangka panjang bagi perusahaan dalam mencegah terjadinya defisit sosial dan dampak lingkungan yang dapat memunculkan pengeluaran biaya lebih besar. Model CSV yang dilaksanakan setiap organisasi bisnis unik, tergantung pada bagaimana perusahaan bersinggungan dengan isu-isu sosial. Perusahaan dapat mengejar nilai bersama di tiga tingkatan: mengkonfigurasi kembali produk dan pasar, reduksi produktivitas dalam rantai nilai, dan pengembangan kelompok yang memungkinkan. Konsep CSV menekankan pada *maximise the giving to create a return* (Porter: 2013).

Pada tahun 2016 PT Kilang Pertamina Internasional Unit VI Balongan melalui program CSR membentuk Forum Komunikasi *Safety* Indramayu (FOKSI) untuk mewadahi para alumni pelatihan agar lebih mudah mendapatkan akses pekerjaan. Pembentukan FOKSI ini sekaligus memperluas jangkauan wilayah peserta pelatihan menjadi 10 desa di Kecamatan Balongan, kemudian menjangkau 3 kecamatan di Kabupaten Indramayu. Perluasan wilayah penerima manfaat ini menyebabkan peningkatan jumlah anggota FOKSI dari 53 orang menjadi 141 orang. Penelitian ini bertujuan untuk pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* sebagai bentuk *creating shared value*. Tujuan lainnya adalah sebagai bentuk sosial perusahaan diwujudkan dengan pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berdampak pada peningkatan ekonomi, perlindungan terhadap lingkungan dan keadilan sosial.

## METODE

Penelitian ini bersifat *mix methode* yaitu metode kuantitatif dan kualitatif. Penelitian ini

dilakukan oleh Forum Komunikasi *Safety* Indramayu (FOKSI) Kabupaten Indramayu pada tahun 2021. Penelitian ini menjelaskan pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* sebagai bentuk *creating shared value*. Penelitian ini dilaksanakan di daerah atau pemukiman sekitar PT Kilang Pertamina Internasional daerah tersebut adalah Desa Majakerta, Desa Sukaurip, Desa Sukareja, dan Desa Balongan Kabupaten Indramayu.

Populasi dalam penelitian ini adalah semua pemuda yang berada di Desa Majakerta, Desa Sukaurip, Desa Sukareja, dan Desa Balongan Kabupaten Indramayu. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sejumlah 141 orang. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan prosedur seperti penerimaan tenaga pekerja suatu perusahaan yaitu dengan cara seleksi melalui pengecekan berkas dan wawancara. Metode kuantitatifnya adalah dengan mengadakan pelatihan *safetyman* kepada pemuda yang berada pada 4 desa tersebut, tujuannya untuk melatih pemuda menjadi *safetyman* untuk kebutuhan tenaga kerja *safetyman* di kilang PT KPI Unit VI Balongan. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, kuisioner diperoleh dengan cara melakukan interview secara terstruktur dengan pemuda calon tenaga *safetyman*.

## HASIL

Penelitian yang dilakukan pada 2021 di daerah sekitar PT kilang KPI Unit VI Balongan yaitu Desa Majakerta, Desa Sukaurip, Desa Sukareja, dan Desa Balongan Kabupaten Indramayu. Hasil penelitiannya adalah FOKSI meningkatkan kebermanfaatan organisasi bagi masyarakat melalui program kerja yang terbagi dalam 3 pilar yaitu FOKSI Pintar, FOKSI Peduli, dan FOKSI Sehat. Beberapa kegiatan FOKSI Pintar antara lain: Kampung *Safety*, berupa kegiatan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan Desa Majakerta dan Desa Balongan yang dilaksanakan pada tahun 2018-2019. FOKSI juga melakukan sosialisasi K3.

Selain mensosialisasikan K3 kepada masyarakat, FOKSI juga membantu meringankan beban masyarakat yang terkena musibah melalui FOKSI Peduli. FOKSI mengajak seluruh anggota untuk bersedekah membantu masyarakat sekitar maupun anggotanya sendiri. FOKSI Peduli juga dilaksanakan dengan kegiatan peduli lingkungan, seperti *coastal clean up* dan penanaman vegetasi pantai yang bekerja sama dengan organisasi pemuda di Desa Balongan. Berdasarkan pengukuran tersebut, PT KPI Unit VI Balongan melalui program pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* termasuk dalam tingkatan ketiga yaitu meningkatkan pembangunan kelompok. Mengukur CSV bertujuan untuk melacak kemajuan dan hasil strategi CSV yang disesuaikan dengan perusahaan.

**Tabel 1. Hasil Bisnis dan Hasil Sosial dalam Tingkatan CSV Enabling Cluster Development PT KPI Unit VI Balongan**

<b>HASIL BISNIS</b>		<b>HASIL SOSIAL</b>			
Menekan Biaya	20% untuk pengadaan tenaga <i>safetyman</i>	Peningkatan Pendidikan	61%	anggota bersertifikat K3 Migas	
Menjamin Pasokan	141 bersertifikat	<i>safetyman</i>	Lapangan Kerja yang Lebih Baik	35 orang bersertifikat tambahan	bekerja sebagai <i>safetyman</i>
Peningkatan Tenaga Kerja	0,19% dari jumlah pengangguran terbuka Kab. Indramayu	Penciptaan Lebih Hemat	Daily Checkup Foksi sehat		
Peningkatan Laba	116.953.883 jam kerja aman dan 0 kasus kecelakaan kerja	Peningkatan Pendapatan	Rata-rata pendapatan 72% di atas UMK Indramayu		

Sumber: Olah Data PT KPI Unit VI Balongan

Dari table 1 dapat disimpulkan beberapa hasil bisnis dan hasil sosial dari kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis *safetyman* adalah dari segi bisnis dapat menekan biaya sebanyak 20% untuk pengadaan tenaga *safetyman*, menjamin ketersedian tenaga *safetyman* yang bersertifikat, peningkatan tenaga kerja sebesar 0,19%, artinya dapat mengurangi angka pengangguran yang ada di Kabupaten Indramayu serta mengurangi kasus kecelakaan kerja kategori berat sehingga bisa dikategorikan sebagai nol kasus kecelakaan kerja.

Sedangkan dari segi sosial, kegiatan ini dapat meningkatkan Pendidikan masyarakat sekeliling PT KPI Unit VI Balongan, hal ini dibuktikan dengan 61% anggota bersertifikat K3 Migas 35 orang bersertifikat tambahan dan dapat menciptakan lapangan pekerjaan diantaranya 96% anggota bekerja sebagai *safetyman*, selain itu dapat dapat menghemat untuk kegiatan *Daily Checkup, Foksi* sehat.

## PEMBAHASAN

Program pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* mampu meningkatkan skala penerima manfaat yang diserap sebagai tenaga *safetyman* oleh PT KPI Unit VI Balongan. Sejak dilaksanakannya pelatihan *safetyman* pada tahun 2011, PT KPI Unit VI Balongan telah menyerap 33 orang alumni pelatihan. Penyerapan tenaga *safetyman* ini dilakukan secara bertahap mengikuti perkembangan organisasi FOKSI. Adapun hasil dari pelatihan *safetyman* adalah sebagai berikut:

Dari segi Hasil bisnis, PT KPI Unit VI Balongan dapat menekan biaya operasional yang digunakan untuk membayar vendor *safetyman* dari luar daerah Kabupaten Indramayu sebesar 20% sejak adanya tenaga kerja *safetyman* lokal yang tergabung dalam FOKSI. Tidak hanya itu, PT KPI Unit VI Balongan juga dapat menghemat biaya tenaga kerja selain *safetyman*, misalnya *scaffolder*. Dengan berbekal pelatihan yang dipunya anggota FOKSI, kebutuhan tenaga kerja seperti *scaffolder* ini mampu memenuhi kuota kebutuhan di perusahaan. Selain itu PT KPI Unit VI Balongan dapat menjamin pasokan tenaga kerja *safetyman* yang sesuai dengan standar perusahaan. Jumlah tenaga kerja yang tersedia sebanyak 141 orang anggota FOKSI yang minimal memiliki sertifikat *safetyman* Disnaker. Jumlah tenaga kerja tersebut mampu terserap seluruhnya untuk memenuhi kebutuhan kilang akan *safetyman*. Pelatihan dan sertifikasi bagi pemuda di sekitar Kabupaten Indramayu mampu meningkatkan jumlah tenaga kerja berkompeten sebanyak 141 orang anggota FOKSI. Jumlah ini juga berkontribusi dalam mengurangi pengangguran sebanyak 0,19% dari jumlah pengangguran terbuka yang ada di Kabupaten Indramayu. Peningkatan laba perusahaan tidak dapat dilihat secara langsung karena perusahaan tidak langsung menjual produk ke konsumen. Oleh karena itu dilakukan penyesuaian dalam indikator ini. Adanya *safetyman* dari FOKSI, perusahaan dapat mencapai 116.953.883 jam kerja aman (*update Agustus 2020*) dengan tidak adanya kasus kecelakaan kerja di area kerja perusahaan.

Manfaat dari segi sosial adalah Peningkatan Pendidikan dimana 100% anggota FOKSI menerima pelatihan dan sertifikasi Disnaker dan 61% anggota FOKSI telah melakukan peningkatan kapasitas di bidang K3 Migas melalui pelatihan dan sertifikasi yang diselenggarakan perusahaan. Selain itu, terdapat pula 35 orang anggota yang memiliki sertifikat kompetensi lainnya, seperti *scaffolding inspector* dan ahli K3 Umum. Penciptaan lapangan kerja yang lebih baik dibuktikan dengan 96% anggota FOKSI bekerja sebagai *safetyman* baik di dalam maupun di luar lingkungan kerja PT KPI Unit VI Balongan. Anggota FOKSI juga banyak terserap sebagai tenaga kerja *safetyman* di beberapa wilayah kerja Pertamina lainnya. *Safetyman* yang bekerja di area PT KPI Unit VI Balongan mendapatkan fasilitas *daily check up* sebelum bekerja. Hal ini dilakukan untuk memantau kesehatan para *safetyman* agar dapat bekerja dengan nyaman. Selain itu, FOKSI juga

memiliki kegiatan FOKSI Sehat yaitu senam bersama dan bersepeda untuk menjaga kebugaran tubuh anggota. Tidak jarang mereka juga melakukan *sparing futsal*. Peningkatan rata-rata pendapatan seluruh anggota FOKSI sebesar Rp 4.080.681,- yang artinya 72% di atas UMK Indramayu tahun 2020, yaitu sebesar Rp 2.373.073,-. Penigkatan pendapatan ini mampu menjadi tolak ukur keberhasilan PT KPI Unit VI Balongan dalam melaksanakan program pemberdayaan yang berbasis CSV.

Manfaat dari Peningkatan Skala adalah Program pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* mampu meningkatkan skala penerima manfaat yang diserap sebagai tenaga *safetyman*. Sejak dilaksanakannya pelatihan *safetyman* pada tahun 2011, PT KPI Unit VI Balongan telah menyerap 33 orang alumni pelatihan. Penyerapan tenaga *safetyman* ini dilakukan secara bertahap mengikuti perkembangan organisasi FOKSI. Pada tahun 2016, PT KPI Unit VI Balongan telah menyerap 53 orang anggota FOKSI sebagai pekerja *safetyman*. Hingga saat ini sebanyak ±100 orang tenaga *safetyman* dari FOKSI yang bekerja di PT KPI Unit VI Balongan. Manfaat bagi perusahaan PT KPI Unit VI Balongan melakukan mobilisasi sumber daya melalui tenaga kerja *safetyman* dan berinvestasi melalui pengembangan kapasitas pemuda *safetyman* yang tergabung dalam FOKSI. Nilai investasi yang dilakukan sejak terbentuknya FOKSI pada tahun 2016 sejumlah Rp 701.000.000,-.

Terbentuknya FOKSI sekaligus mewujudkan manfaat *shared value* bagi masyarakat melalui peningkatan kapasitas anggota dan peningkatan pendapatan. Sementara itu bagi perusahaan, kebutuhan *safetyman* dapat terpenuhi, meningkatnya legitimasi masyarakat, dan pengurangan biaya untuk mendatangkan pekerja dari luar daerah. Adanya *safetyman* ini berdampak pada terjadinya nol kasus kecelakaan kerja, mencegah emisi CO<sub>2</sub> sebanyak 16% dari beban emisi tahunan, dan penghematan air sebanyak 456.400m<sup>3</sup> jika terjadi kebakaran (*worse case*).

Adanya program FOKSI ini mampu meningkatkan citra perusahaan yang berkomitmen dalam melaksanakan pengembangan masyarakat sekitar. Selain dari masyarakat, citra yang baik juga didapatkan PT KPI Unit VI Balongan dari pemerintah karena mampu memberikan dampak positif bagi perekonomian masyarakat. Manfaat lainnya adalah berkurangnya jumlah demo dari masyarakat sekitar. Kunci dari kesuksesan tersebut terletak pada *creating shared value* (CSV), yakni pengintegrasian tujuan sosial dan ekonomi. Artinya, tidak ada dikotomi di antara ranah sosial dan ekonomi. Pada titik ini, mengatasi masalah sosial bukanlah sebagai biaya, akan tetapi sebagai pendorong perusahaan menjamin keberlanjutan bisnis dalam jangka Panjang (M. Porter and M. Kramer: 2011)

## KESIMPULAN

Dari penelitian ini dapat disimpulkan yaitu Program pemberdayaan pemuda berbasis *safetyman* merupakan program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan oleh PT KPI Unit VI Balongan sebagai salah satu perwujudan *Creating Share Value*. PT KPI Unit VI Balongan berinvestasi untuk melatih pemuda sekitar perusahaan dengan melihat peluang pengembangan sumber daya manusia. Jumlah pengangguran yang tinggi namun tidak diimbangi dengan kemampuan/kapasitas SDM, menjadi permasalahan yang ditangkap oleh PT KPI Unit VI Balongan.

Penerapan *shared value* PT KPI Unit VI Balongan merupakan strategi jangka Panjang dalam mencegah terjadinya defisit sosial dan dampak lingkungan yang dapat memunculkan pengeluaran biaya lebih besar. Program pengembangan FOKSI telah bermanfaat bagi masyarakat dan juga perusahaan. Hal ini ditunjukkan dengan hasil bisnis yang mampu menghemat pengeluaran perusahaan sebesar 20% karena tidak perlu mendatangkan tenaga *safetyman* dari luar daerah. PT KPI Unit VI Balongan juga mampu mewujudkan lingkungan kerja yang aman dari adanya *safetyman* FOKSI ini. Namun adanya *safetyman* FOKSI tidak

serta merta meningkatkan laba perusahaan.

Hasil sosial yang diterima perusahaan adalah berupa dampak peningkatan kapasitas yaitu peningkatan perekonomian anggota FOKSI. Penghasilan rata-rata anggota FOKSI telah mampu melampaui nilai UMK Indramayu. Anggota FOKSI mampu bekerja di PT KPI Unit VI Balongan atau di luar daerah dengan berbekal pelatihan yang diberikan. Dibuktikan dengan 96% anggota FOKSI kini berprofesi sebagai *safetyman*. Konsep CSV yang diperkenalkan dalam dunia usaha, *maximise giving and create a return* sangat jelas ditunjukan PT KPI Unit VI Balongan. Perusahaan telah berinvestasi melalui dana pelatihan dan pengembangan kelompok FOKSI, kemudian perusahaan tetap dapat menyerap seluruh alumni pelatihan sebagai tenaga kerja *safetyman* di perusahaan.

## UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PT KPI Unit VI Balongan, masyarakat pemuda di desa sekitar PT KPI Unit VI Balongan, rekan-rekan anggota FOKSI Indramayu yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu. (2020). *Kabupaten Indramayu Dalam Angka 2020*. Retrieved from Badan Pusat Statistik Kabupaten Indramayu: <https://indramayukab.bps.go.id/>
- CSR Netherlands. (2016). *Country Scan CSR in Indonesia*. Netherlands.
- Kim, R. C., Akira, S., & Avvari, V. (2020). *Interpretation and integration of creating shared value in Asia: implications for strategy research and practise*. *Asian Business and Management*, 379-406.
- Latapí Agudelo, M. A., Jóhannsdóttir, L., & Davídsdóttir, B. (2019). *A literature review of history and evolution of corporate social responsibility*. *International Journal of Corporate Social Responsibility*, 1-23.
- M. Porter and M. Kramer, “*Creating Shared Value: How to Fix Capitalism and Unleash a New Wave of Growth*,” *Harvard Business Review* 89, no. 1 (2011): 62–77.
- Nia Tri Wijayanti.,2007. Pengaruh penerapan *Safety Management* Terhadap Kinerja Produktivitas Tenaga Kerja. *Skripsi*. Fakultas Teknik Universitas Indonesia
- Porter, M. (2014). *The New Competitive Advantage: Creating Shared Value. The New Competitive Advantage: Creating Shared Value*. Harvard Business School. Retrieved from [https://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/20141203%20Porter%20Priz%20Korea%20%20CSV%20presentation%20%20FINAL\\_a2896f74a6fa47038fe e6acdb589b6e8.pdf](https://www.hbs.edu/faculty/Publication%20Files/20141203%20Porter%20Priz%20Korea%20%20CSV%20presentation%20%20FINAL_a2896f74a6fa47038fe e6acdb589b6e8.pdf)
- Porter, M. E., Hills, G., Pfitzer, M., Patscheke, S., & Hawkins, E. (2015). *Measuring Shared Value How to Unlock Value by Linking Social and Business Results*. FSG.
- Suripto. (2019). *Corporate Social Responsibility and Creating Shared Value: Preliminary Study from Indonesia*.
- W. Visser, “*Revisiting Carroll’s CSR Pyramid: An African Perspective*,” in *Corporate Citizenship in Developing Countries*, ed. M. Hunicke and E. R Pedersen (Copenhagen: Copenhagen Business School, 2006). 3 CSR Netherlands, “*Country Scan CSR in Indonesia*” (Netherlands, 2016).